

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI  
*PEER EDUCATION* TERHADAP KESIAPAN  
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI  
KELAS VII DAN VIII DI MTS  
ASSALAAM TEMANGGUNG**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Rizqa Fahma Rasida  
201510104092**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2016**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI  
*PEER EDUCATION* TERHADAP KESIAPAN  
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI  
KELAS VII DAN VIII DI MTS  
ASSALAAM TEMANGGUNG**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains  
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:  
Rizqa Fahma Rasida  
201510104092

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI  
*PEER EDUCATION* TERHADAP KESIAPAN  
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI  
KELAS VII DAN VIII DI MTS  
ASSALAAM TEMANGGUNG**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:  
**Rizqa Fahma Rasida**  
201510104092



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui  
untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sri Wahtini, S.ST., MH.Kes  
Tanggal : 15 Agustus 2016  
Tanda Tangan : .....

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI *PEER EDUCATION* TERHADAP KESIAPAN MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI KELAS VII DAN VIII DI MTS ASSALAAM TEMANGGUNG<sup>1</sup>

Rizqa Fahma Rasida<sup>2</sup>, Sri Wahtini<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** *Menarche* merupakan *menstruasi* pertama yang terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun. *Menarche* dapat menimbulkan kecemasan, ini disebabkan oleh kesiapan mental, kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan saat *menstruasi*. Peran pendidikan teman sebaya akan lebih diterima oleh remaja karena sifat teman sebaya yang cenderung lebih dekat dan memiliki resiko yang sama.

**Tujuan:** Diketuinya pengaruh pendidikan kesehatan melalui *peer education* terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas VII dan VIII di MTS Assalaam Temanggung.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimen* dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* berjumlah 40 siswi. Uji statistik menggunakan *Wilcoxon Pairs Test*.

**Hasil:** Terdapat perbedaan kesiapan menghadapi *menarche* sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui *peer education* dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui *peer education*. Dari analisis data diketahui *p value* sebesar 0,000.

**Simpulan dan Saran:** Ada pengaruh pendidikan melalui *peer education* terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas VII dan VIII di MTS Assalaam Temanggung. Diharapkan siswi MTS Assalaam Temanggung dapat mencari informasi tentang kesehatan reproduksi dan rutin berdiskusi dengan teman, orang tua, maupun guru tentang masalah-masalah kesehatan reproduksi khususnya tentang *menarche*

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, *Peer Educator*, *Menarche*  
Kepustakaan : 22 buku (2006-2014), 11 Jurnal, 1 Al-Quran, 8 Website, 6 Skripsi  
Jumlah Halaman : i-x halaman, 58 halaman, 8 tabel, 2 gambar, 17 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION THROUGH PEER EDUCATION TO THE READINESS MENARCHE ON GRADE VII AND VIII FEMALE STUDENTS IN ASSALAAM TEMANGGUNG JUNIOR HIGH SCHOOL<sup>1</sup>

Rizqa Fahma Rasida<sup>2</sup>, Sri Wahtini<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Menarche is the first menstruation happening to female teenagers aged 10-16 years. It is influenced by mental readiness, lack of knowledge and good attitude to the change during menstruation. The role of peer education will be more acceptable to teenagers because they tend to get closer to their peers and to have the same risk.

**Objective:** The study aims to investigate the influence of health education through peer education to readiness in facing menarche on female student of grade VII and VIII in Assalaam Temanggung Junior High School.

**Methods:** The study employed Pre-Experiments with one group pretest posttest design. Sample taking technique used purposive sampling with 40 students. Statistical test used wilcoxon pairs test.

**Results:** There was differences of the readiness in facing menarche before being given health education through peer education and after being given health education through peer education. Based on the data analysis, it obtained p-value 0.000.

**Conclusion and Suggestion:** There was positive influence of health education through peer education toward the readiness in facing menarche in female students grade VII and VIII in Assalaam Temanggung Junior High School. Expected student Assalaam Temanggung Junior High School can find information about reproductive health and regularly discuss with friends, parents, and teachers about the problems of reproductive health in particular about menarche

Keywords : Health Education, Peer Educator, menarche

References : 22 books (2006-2014), 11 Journal, 1 Qur'an, 8 Website, 6 These

Page Numbers : i-x pages, 58 pages, 8 tables, 2 figures, 17 appendixes

---

<sup>1</sup> Research Title

<sup>2</sup> Student of Diploma IV Midwifery Program, Faculty of Health Science, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Faculty of Health Sciences 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Seiringnya bertambahnya usia, remaja putri akan menjalani suatu fase dimana remaja akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seksual yang memiliki kemampuan untuk reproduksi yang disebut dengan pubertas. Pubertas pada remaja putri dapat ditandai dengan perubahan hormonal yang menyebabkan datangnya menarche (Solihah, 2013).

*Menarche* adalah menstruasi yang pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun. *Menstruasi* adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita ditandai dengan mengeluarkan darah dan sel-sel tubuh dari vagina, berasal dari dinding rahim karena tidak dibuahi oleh sperma. Perasaan binggung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang perempuan yang mengalami *menarche* (Fitria, 2007).

Menurut Proverawati (2009) sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah *menstruasi* dalam keluarga, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*. Kebijakan nasional terkait kesehatan reproduksi remaja yang dibuat oleh pemerintah Indonesia, menekankan pada pembinaan kesehatan reproduksi remaja yang disesuaikan dengan kebutuhan proses tumbuh kembang, melalui upaya promotif dan preventif. Pembinaan kesehatan reproduksi remaja dilakukan melalui pola intervensi di sekolah, dengan menggunakan pendekatan “pendidik sebaya” atau *peer counselor* (Suwarjo, 2008).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimen* dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Rancangan ini tidak ada pembandingan (*control*), tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan yang terjadi

setelah adanya *eksperimen*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII dan VIII dengan jumlah siswi 102, menggunakan teknik sample *purposive sampling* dengan total sample 40 siswi. Uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon Pairs Test*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Kelas di MTS Assalaam Temanggung Tahun 2016

No	Karakteristik	Frekuensi (n=40)	Persentase
A.	Usia		
1.	11 tahun	8	20%
2.	12 tahun	20	50%
3.	13 tahun	11	27,5%
4.	14 tahun	1	2,5%
B	Kelas		
1.	VII	31	77,5%
2.	VIII	9	22,5%

Sumber: data primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas umur responden adalah siswi berusia 12 tahun yaitu 20 responden (50%). Karakteristik responden berdasarkan kelas mayoritas adalah kelas VII sebanyak 31 siswi (77,5%).

#### 2. Perbedaan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui *Peer Educator*

Berikut ini akan disajikan tabulasi silang antara kesiapan menghadapi *menarche* sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kesiapan Siswi dalam Menghadapi *Menarche* di MTS Assalaam Temanggung

Kategori Kesiapan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih	
	F	%	F	%	F	%
Kurang	1	2,5	0	0	-1	-2,5
Cukup	17	42,5	4	10	-13	-32,5
Baik	22	55	36	90	14	35
Jumlah	40	100	40	100	0	0

Sumber: Data primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui kesiapan menghadapi *menarche* sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui *peer educator* dengan kategori kurang terdapat 1 responden (2,5%), kategori cukup 17 responden (42,5%) dan kategori baik terdapat 22 responden (55%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui *peer educator* dengan kategori cukup terdapat 4 responden (10%) dan kategori baik terdapat 36 responden (90%).

Dari hasil pendidikan kesehatan melalui *peer educator* diketahui skor kuesioner kesiapan *menarche* berdasarkan jawaban responden pada setiap butir pernyataan, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kesiapan *Menarche* Berdasarkan Kisi-Kisi Kuesioner

No	Indikator	Item Pertanyaan	<i>Mean</i> (N=40)			
			<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			F	%	F	%
1	Kesiapan <i>menarche</i>	1, 19, 22	31	77	37	92
2	Tanda-tanda <i>menarche</i>	8, 9	17	41	23	58
3	Perasaan positif mendapatkan <i>menarche</i>	3, 10, 12	33	83	35	88
4	Perasaan negatif mendapatkan <i>menarche</i>	11, 14, 17 15	26	66	33	82
5	Kesiapan dan pencegahan PMS	4, 5, 7, 20, 6	23	58	33	83
6	Perawatan ketika sedang <i>menstruasi</i>	13,16, 18 2, 21	29	74	36	90

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata skor jawaban benar *pretest* dan *posttest* tertinggi yaitu pada kesiapan *menarche* 31 (77%) dan



37 (92%). Sedangkan rata-rata skor jawaban benar *pretest* dan *posttest* terendah yaitu pada tanda-tanda *menarche* 17 (41%) dan 23 (58%).

### 3. Hipotesis

Uji analisis yang digunakan adalah uji statistik *wilcoxon match pairs test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji *Wilcoxon Match Pairs Test* Kesiapan Siswi dalam Menghadapi *Menarche* di MTS Assalaam Temanggung

	Mean	Minimum	Maximum	Z	Asymp. Sig
<i>Pretest</i>	66,78	32	91		
<i>Posttest</i>	83,80	50	100	-5,327	0,000

Tabel 4.6 menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata kesiapan siswi menghadapi *menarche pretest* dan *posttest* dengan nilai *Asymp.Sig (p)* 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima sehingga diyakini ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui *peer education* terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas VII dan VIII di MTS Assalaam Temanggung.

### B. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* setelah diberi pendidikan kesehatan melalui *peer educator* sebagian besar masuk dalam kategori kesiapan baik, yaitu 36 responden (90%). Jika dibandingkan dengan nilai *pretest*, maka terdapat perubahan kesiapan menghadapi *menarche*. Hal ini, ditunjukkan dengan adanya penurunan dari kategori kesiapan cukup, yaitu dari 17 responden (42,5%) menjadi 4 responden (10%). Penurunan ini memberikan gambaran bahwa, pendidikan kesehatan melalui *peer educator* telah berhasil menurunkan keadaan kesiapan cukup dalam menghadapi *menarche*.

Hal ini berkaitan dengan teori *Lawrence* dan *Green* yang menggambarkan kerangka *Predisposing, reinforcing and enabling cause in education diagnosis and evaluation* dimana penyuluhan kesehatan berkaitan dengan perubahan-perubahan yang dapat mengubah sikap dan perilaku dan mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga setelah penyuluhan kesehatan reproduksi terjadi perbedaan bermakna pada *pretest* dan *posttest* kesiapan menghadapi menarche yang menunjukkan peningkatan setelah mendapat perlakuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2014) dengan judul “*Pengaruh Penyuluhan Menarche Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri Berbah 1 Sleman*” menunjukkan sebelum dilakukan penyuluhan, sebagian besar siswi mengalami kecemasan ringan sebanyak 24 siswi (88,9%), setelah dilakukan penyuluhan sebagian siswi tidak mengalami kecemasan sebanyak 20 siswi (74,1%) dengan hasil uji p value 0,000. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu terdapat perubahan setelah diberikan perlakuan terhadap responden

Berdasarkan gambar 4.6 diketahui rata-rata kesiapan menghadapi *menarche pretest* sebesar 66,78% dan *posttest* sebesar 83,80%. Perubahan rata-rata kesiapan *menarche* ini, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata kesiapan *menarche* setelah diberi pendidikan kesehatan melalui *peer education*. Responden dalam penelitian ini tidak ada yang mengalami penurunan sikap, sebanyak 36 responden mengalami peningkatan dan 4 responden tetap.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai terendah dalam pengisian kuesioner yaitu pada tanda-tanda *menarche* pada saat *pretest* yaitu



sebanyak 17 siswi (41%) dan 23 siswi (58%) saat *posttest* yang menjawab benar. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya memberikan informasi dan pendidikan kesehatan terhadap anak dalam mempersiapkan masa remajanya.

Hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon match pairs test* menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui *peer educator* terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas VII dan VIII di MTS Assalaam Temanggung dengan nilai  $p < 0,05$ .

Santosa (2009) menyatakan bahwa didalam kelompok sebaya, individu mendapatkan dunia yang berbeda dengan dunia orang dewasa. Kelompok sebaya mempunyai persamaan pembicaraan disegala bidang seperti pembicaraan tentang hobi dan hal-hal lain yang menarik. Persamaan inilah yang membuat seseorang lebih nyaman dan mudah mengikuti perubahan yang mungkin dibawa oleh teman sebaya.

Pengaruh kelompok sebaya dengan perilaku berisiko kesehatan pada remaja dapat terjadi melalui mekanisme *peer socialization* dengan arah pengaruh berasal kelompok sebaya, artinya ketika remaja bergabung dengan kelompok sebayanya maka seseorang remaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan norma yang dikembangkan oleh kelompok tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Nur & Sugi (2011) yang menyatakan bahwa sebagian besar sumber informasi tentang *menarche* diperoleh dari kelompok teman sebaya yaitu sebanyak 27 anak (51,92%), sedangkan yang paling sedikit diperoleh dari keluarga yaitu sebanyak 9 anak (17,30%) dalam mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi *menarche*.



Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Damayanti (2012) dengan jurnal analisis faktor-faktor yang mempengaruhi remaja putri dengan perilaku pencegahan seks bebas yang menyatakan bahwa peran teman sebaya punya peluang yang cukup besar dalam mempengaruhi sikap. Dengan hasil analisis Odd Ratio (OR) 0,095, berarti bahwa responden yang menyatakan pernah mendapatkan informasi dari teman sebayanya tentang perilaku pencegahan seks bebas mempunyai kemungkinan 0,095 kali lebih besar untuk melakukan pencegahan seks bebas.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyoningsih (2012) dengan judul “*Pengaruh Penyuluhan Melalui Teman Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri Tamansari II Yogyakarta*” dengan hasil menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penyuluhan melalui teman sebaya terhadap pengetahuan *menarche*, tetapi ada pengaruh terhadap kesiapan menghadapi *menarche*, dengan hasil uji t-test didapatkan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,005$ ).

Dari Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu. Beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah bersabda:

نَضَرَ اللَّهُ امْرَأًا سَمِعَ مِنَّا شَيْئًا فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَهُ، فَرُبَّ مُبَلِّغٍ أَوْعَىٰ مِنْ سَامِعٍ

“*Semoga Allah memuliakan seseorang yang mendengar sesuatu dari kami lalu dia menyampaikan (kepada yang lain) sebagaimana dia dengar, maka kadang-kadang orang yang disampaikan ilmu lebih memahami daripada oarang yang mendengarnya*” (HR. At-Tirmidziy, nomor 2659)

Keutamaan ini tidak diragukan lagi merupakan keutamaan yang besar bagi penuntut ilmu. Rasulullah akan mendoakan penuntut ilmu dengan kemuliaan dan kecerdasan, karena sesuatu yang dilakukan dari mempelajari ilmu, menghafal hadist, mengajarkan dan menyampaikan ilmu kepada yang



lain dan penuntut ilmu akan tetap diberi pahala walaupun terlupa sebagian makna-makna ilmu yang disampaikan.

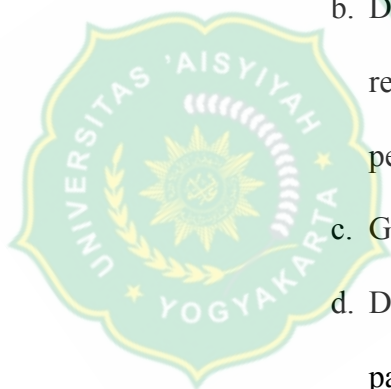
## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

1. Rata-rata kesiapan *menarche* siswi sebelum diberi pendidikan kesehatan melalui *peer education* sebesar 66,78%
2. Rata-rata kesiapan *menarche* siswi setelah diberi pendidikan kesehatan melalui *peer education* sebesar 83,80%
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui *peer education* terhadap kesiapan *menarche* dengan nilai  $t$  hitung sebesar -5,328 dan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.

### **B. Saran**

1. Bagi Instansi
  - a. Perpustakaan Universitas A'isyiyah Yogyakarta
  - b. Diharapkan untuk menambah referensi buku tentang kesehatan reproduksi dan *peer education* sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan pembaca.
  - c. Guru dan Kepala Sekolah MTS Assalaam Temanggung
  - d. Diharapkan untuk dapat mengkaji lebih dalam kebutuhan peserta didik pada masa reproduksi, melakukan bimbingan, mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi, dan membentuk remaja yang percaya diri serta mampu mencegah permasalahan kesehatan reproduksi



## 2. Bagi Pengguna

### a. Bagi Responden

Diharapkan dapat mencari informasi tentang kesehatan reproduksi dan rutin berdiskusi dengan teman, orang tua, maupun guru tentang masalah-masalah kesehatan reproduksi khususnya tentang *menarche*

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan *menarche*, seperti: usia, dukungan keluarga, status ekonomi, kondisi fisik serta melakukan penelitian yang lebih mendalam atau dengan memberi perlakuan pada kelompok responden kontrol sebagai pembanding

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya. 2012. Kementrian Agama Replublik Indonesia: Jakarta
- Fitria, A. 2007. *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Graha Ilmu Semesta
- Fitri, Nur J & Sugi. 2011. *Deskripsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Anak Dalam Menghadapi Menarche di SD Negeri Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. Jurnal Kebidanan, Vol 3 No.1 Edisi Juni 2012
- Fitria, Gita S. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Menarche Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri Berbah Sleman*. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta: Yogyakarta diakses dalam opac.unisayogya.ac.id 05 Agustus 2016 pukul 8.42
- Proverawati, A. Misaroh, S. 2009. *Menarche Menstruasi Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Santosa. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setyoningsih, Yuli. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Melalui Teman Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri Tamansari II Yogyakarta*. Yogyakarta: Stikes Aisyiyah Yogyakarta



Solihah, I. A. (2013). *Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkat kecemasan saat menghadapi menarche pada siswi kelas 1 di SMPN 1 Baleendah Bandung*. [www.unigal.ac.id](http://www.unigal.ac.id) diakses pada tanggal 03 Agustus 2016 pukul 11.55

Suwarjo, 2008. *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja*. <http://staff.uny.ac.id> diakses pada tanggal 13 April 2016 pukul 14.58 WIB



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta